



## EFEKTIVITAS PENGGUNAAN INSTAGRAM SEBAGAI SARANA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INGGRIS SISWA SEKOLAH DASAR

Wiwin Nur Istiqomah<sup>1)</sup>, Arindra Evandian Bhagaskara<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>STAI Sabilul Muttaqin Mojokerto

<sup>2)</sup>UIN Sunan Ampel Surabaya

\*Corresponding author E-mail: [wiwinnur237@gmail.com](mailto:wiwinnur237@gmail.com)

### Abstrak

#### Kata Kunci:

Instagram, Keterampilan Berbicara, Bahasa Inggris

Salah satu penggunaan perangkat media sosial yaitu instagram merupakan sebuah media yang populer digunakan dalam proses pembelajaran. Instagram berguna untuk mengungkapkan berbagai hal yang sifatnya pribadi atau umum dengan mengupdate rekaman foto visual bagi penggunanya dengan cara berbagi foto, video, menggunakan hashtag, memperluas jaringan pengguna Instagram yang mereka minati kapan pun dan di mana pun. Tujuan penggunaan aplikasi instagram untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris secara lisan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain One Group Pretest-Posttest. Subjek penelitian adalah 20 siswa kelas V di Sekolah Dasar Yapita Surabaya. Data yang diperoleh berupa hasil tes pretest dan posttest sebelum serta setelah penerapan media pembelajaran melalui aplikasi Instagram. Berdasarkan analisis dari penelitian, hasil *pretest* keterampilan berbicara bahasa Inggris diperoleh 66,2. Sedangkan hasil *posttest* keterampilan berbicara bahasa Inggris diperoleh 82,2. Selanjutnya tes (*pretest dan posttest*) diuji normalitas, sehingga diperoleh nilai signifikansi senilai 0,200. Hal ini berarti data berkategori distribusi normal. Kemudian dilanjutkan dengan teknik *Paired sample t-test* dengan bantuan aplikasi SPSS 26. Hasil yang didapat menunjukkan 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan media aplikasi instagram terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

### Abstract:

#### Keyword:

Instagram, Speaking Skills, English

One of the uses of social media devices, namely Instagram, is a popular medium used in the learning process. Instagram is useful for expressing various things that are personal or public by updating visual photo records for its users by sharing photos, videos, using hashtags, expanding the network of Instagram users they are interested in anytime and anywhere. The purpose of using the Instagram application is to improve oral English speaking skills. This study uses a quantitative approach with a One Group Pretest-Posttest design. The research subjects were 20 fifth-grade students at Yapita Elementary School, Surabaya. The data obtained were in the form of pretest and posttest test results before and after the application of learning media through the Instagram application. Based on the analysis of the study, the pretest results for English speaking skills were obtained 66.2. While the posttest results for English speaking skills were obtained 82.2. Furthermore, the tests (pretest and posttest) were tested for normalization, so that a significance value of 0.200 was obtained. This means that the data is categorized as normal distribution. Then continued with the Paired sample t-test technique with the help of the SPSS 26 application. The results obtained showed 0.000. So it can be concluded that the application of Instagram media has proven effective in improving students' speaking skills.



## Pendahuluan

Sarana pembelajaran merupakan bagian dari elemen yang mempengaruhi efektivitas kegiatan belajar dan pencapaian tujuan pembelajaran oleh siswa (Wulandari et al., 2023). Kegiatan belajar mengajar yang berkualitas tidak terlepas dari adanya perangkat pendukung pembelajaran, yang dikenal sebagai media pembelajaran. Berdasarkan pendapat beberapa pakar, termasuk Briggs, media mengajar merupakan alat yang dipakai untuk mendorong siswa agar lebih termotivasi dalam melaksanakan kegiatan belajar. Sedangkan Gagne menyatakan, media pembelajaran dapat berupa sarana atau tempat lingkungan yang mendukung pembelajaran tersebut berjalan dengan efektif. Dengan demikian, media belajar mengajar adalah sebuah sarana yang dimanfaatkan oleh pendidik dalam memberikan pemahaman konsep baru kepada siswa, sehingga konsep tersebut dapat diterima dengan efektif.

Penggunaan media sosial seperti instagram merupakan salah satu dari perangkat media yang populer digunakan selama pembelajaran. Dengan instagram kita dapat berbagi foto, video, menggunakan hashtag, menambah lokasi, menggunakan filter, menulis komentar dan memperluas jaringan pengguna Instagram (Rohim & Yulianti, 2020). Penggunaan hashtag yang relevan dengan postingan dapat mempengaruhi manajemen konten yang baik dalam publikasi sosial. Instagram dapat dijadikan sumber daya pembelajaran yang menarik, unik dan banyak dieksplorasi (Situmorang & Hayati, 2023). selain itu, instagram juga dipergunakan sebagai alat dalam menyampaikan suatu materi dalam pembelajaran. Instagram telah menjadi platform jejaring sosial yang muncul sebagai alat yang dapat mempermudah mencari informasi pribadi menggunakan format visual (Sherly Herawati Amanda et al., 2024). Sebenarnya, Instagram berperan sebagai laporan harian digital yang memuat kenang-kenangan baik berupa foto, video atau informasi yang sifatnya pribadi atau umum. Sehingga mereka dapat dengan mudah mengakses informasi yang dibutuhkan. Instagram serta platform media sosial lainnya menjadi sarana yang sangat efektif untuk memperoleh berbagai informasi yang dibutuhkan

Pembelajaran bahasa merupakan sebuah sistem kata atau kalimat yang diyakini dan diterapkan dalam komunikasi sehari-hari (Ali et al., 2024). Dalam kehidupan sosial, berbicara adalah komponen penting dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, memiliki sumber daya manusia, termasuk kemampuan berbahasa indonesia dan bahasa asing (bahasa inggris). Penguasaan bahasa asing dapat meningkatkan kualitas individu, sehingga kemampuan dalam berbagai bahasa asing menjadi sangat penting. Saat ini, bahasa Inggris menjadi bahasa yang paling banyak digunakan secara global. Karena bahasa Inggris adalah Bahasa dari keseluruhan dunia yang dipakai Ketika berkomunikasi pada lintas negara, setiap orang dituntut untuk dapat menguasai dan menggunakan

bahasa asing selain bahasa nasional (Bahasa Indonesia) agar tidak ketinggalan dengan perkembangan dunia.

Pengajaran bahasa mempunyai pilar tujuan utama dalam meningkatkan kompetensi peserta didik baik bahasa tersebut bersifat lisan ataupun tertulis. Ada empat keterampilan dalam pilar berbahasa. Pilar pertama yaitu terampil mendengar (*Listening*), pilar kedua yaitu terampil membaca (*Reading*), pilar ketiga yaitu terampil menulis (*Writing*) dan pilar terakhir yaitu terampil berbicara (*Speaking*). Pilar Menyimak dan membaca termasuk kategori terampil reseptif (*Receptive Skills*). Sedangkan pilar menulis dan membaca termasuk kategori produktif (*Productive Skills*) (Hermawan, 2013).

Berdasarkan penelitian, peneliti menemukan masalah tentang sedikitnya waktu dalam pembelajaran. Guru hanya berfokus pada penugasan dan pemberi materi. Hal tersebut menyebabkan pembelajaran bahasa inggris lebih menekankan pada potensi peserta didik dalam membaca, mendengar dan menulis saja. Selain itu, potensi peserta didik dalam berbicara bahasa inggris menjadi terabaikan. Serta banyaknya wali murid yang mengeluhkan putra-putrinya ketika di rumah lebih banyak menggunakan *handpone* untuk bermain *game online* atau sosial media. Dengan adanya hal tersebut, keterampilan berbicara bahasa inggris kurang maksimal. Sementara harapan wali kelas V dan kepala sekolah tiada lain agar peserta didik mahir dalam berbicara bahasa asing yaitu bahasa inggris. Berdasarkan hasil penelitian, permasalahan ditemukan bahwa siswa jarang sekali berbicara bahasa inggris sehingga membuat hasil keterampilan berbicara siswa menjadi rendah, peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan aplikasi Instagram sebagai media pembelajaran dapat menjadi solusi yang efektif.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, pemanfaatan media dalam pembelajaran sangat penting, terutama untuk materi yang sulit dikuasai siswa. Dalam penelitian ini, fokus masalahnya terletak pada turunnya potensi berbicara siswa dalam pelajaran bahasa Inggris. Oleh karena itu, peneliti mengevaluasi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan teknologi media sosial, yaitu Instagram, sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan berbicara siswa kelas V. Pemilihan sarana Instagram didasarkan pada observasi yang dilakukan peneliti bahwa sebagian besar siswa kelas V SD Yapita Surabaya telah memakai sarana media dalam kehidupan keseharian mereka. Dari temuan ini, penulis mengambil langkah untuk meneliti dengan judul "Efektivitas Penggunaan Instagram sebagai Sarana Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar".

## Metode

Penelitian yang dilakukan pada eksperimen ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif desain *One Group Pretest-Posttest*. Berdasarkan penjelasan Arikunto,

eksperimen ini terdiri dari dua tahapan. Tahap pertama dilakukan pengukuran awal (*pretest*) sebelum perlakuan diberikan, sedangkan tahap kedua dilakukan pengukuran akhir (*posttest*) setelah perlakuan menggunakan media aplikasi Instagram. Untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan aplikasi Instagram, peneliti membandingkan kondisi peserta sebelum dan setelah perlakuan dengan tujuan meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris. Rancangan penelitian secara rinci dapat kita amati pada Tabel 1

**Tabel 1.** *One Group Pretest-Posttest Design*

<i>Pretest</i>	Tindakan	<i>Posttest</i>
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

(M. Sidik Priadani, 2021)

Keterangan:

O<sub>1</sub> = *Pretest* (sebelum memakai aplikasi instagram)

O<sub>2</sub> = *Posttest* (setelah memakai aplikasi instagram)

X = menggunakan media aplikasi Instagram

Sumber data dalam eksperimen ini diambil dari sekumpulan populasi dan sampel. Populasi adalah kelompok orang dalam suatu tempat yang dijadikan penelitian untuk membuktikan suatu hal dari pernyataan-pernyataan yang belum tentu kebenarannya. Sedangkan sampel diambil dari bagian sekumpulan populasi (Sudaryono, 2018). Banyak populasi dalam eksperimen ini sebanyak 100 siswa dari kelas V SD Yapita Surabaya. Dalam hal ini peneliti mengambil 20 siswa dari 100 siswa untuk dijadikan sampel penelitian, cara yang seperti ini dinamakan teknik *purposive sampling*.

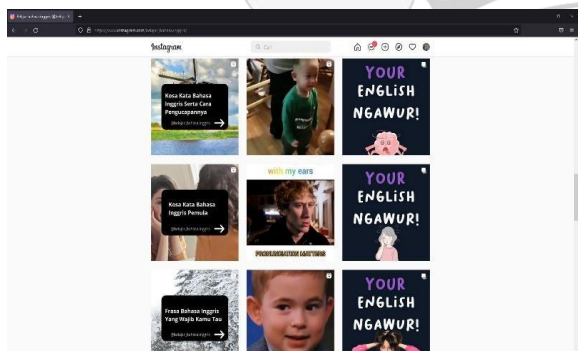
*Purposive sampling* adalah sebuah pengambilan sampel beralaskan pada ketentuan yang telah ditetapkan oleh peneliti seperti karakter subjek, sifat, ciri-ciri dan keadaan lingkungan sekitar yang mendukung. Teknik ini membantu peneliti dalam menetapkan langkah-langkah penelitian secara tepat. Pada eksperimen ini, sampel yang diambil berasal dari kelompok subjek eksperimen yang berjumlah 20 siswa yang tergolong sebagai penerima perlakuan yang menggunakan media aplikasi Instagram. Penentuan siswa ini diambil berdasarkan pertimbangan yang memiliki akun instagram.

Analisis data dilakukan dari hasil *Pretest-Posttest*, yang memerlukan interpretasi data dari uji normalitas dan uji homogenitas. Jika data terdistribusi secara normal, Langkah berikutnya adalah melakukan uji *paired sample t-test*. Hasil data uji ini bertujuan agar dapat mengidentifikasi perbedaan rata-rata antara dua variabel pada satu kelompok sampel. Oleh karena itu, temuan data yang akan dihasilkan dari penelitian ini adalah bagaimana menentukan efektivitas aplikasi Instagram dalam meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris siswa, dengan membandingkan kondisi kelompok eksperimen sebelum dan sesudah perlakuan.

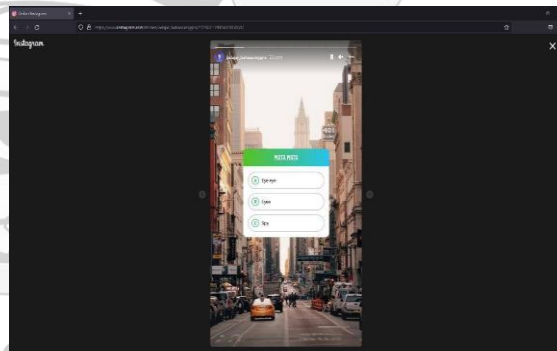
## Hasil dan Pembahasan

Keterampilan berbicara Bahasa Inggris siswa memuat lima bagian utama, yaitu pelafalan, intonasi, suku kata, kelancaran dan pemahaman (Arochman & Hasani, 2023). Fakta yang terjadi ditempat penelitian bahwa peserta didik belum memperoleh pembelajaran bahasa inggris terkait lima bagian itu. Oleh karena itu, pengembangan konten di instagram atas dasar pada lima bagian utama berbicara dasar diantaranya pelafalan, panjang pendek suara, suku kata, ketepatan, dan penguasaan. Lima bagian ini harus dimasukkan ke dalam video atau gambar disaat pembuatan konten instagram. Hal ini sejalan dengan media pembelajaran yang dikategorikan sebagai media yang dapat digunakan dalam bentuk visual maupun audiovisual (Satrianawati, 2018).

Media belajar mengajar ini memiliki lima bagian utama. Bagian pertama adalah prakata , yang dapat dilakukan langsung melalui video atau gambar dengan memanfaatkan fitur feed dan Instagram *Live*. Bagian kedua meliputi kegiatan apersepsi yang disampaikan kepada siswa melalui kuis atau survei singkat. Bagian ketiga menyajikan materi pelajaran dalam bentuk gambar dan video yang ditampilkan menggunakan fitur instagram story. Pada bagian keempat dilakukan evaluasi pembelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa, yang dapat diunggah melalui feed atau Instagram. Terakhir, bagian kelima merupakan penutup kegiatan pembelajaran yang ditampilkan berupa video atau gambar dengan mempergunakan fitur reels atau instagram story.



**Gambar 1.** Feed Instagram berupa video



**Gambar 2.** Instastory Instagram berisi gambar

Berdasarkan aplikasi instagram seperti diatas, membantu siswa berkomunikasi berbahasa inggris dengan baik. Sehingga lima bagian keterampilan berbicara dapat tersampaikan dengan baik dan terarah. Untuk menentukan efektivitas antara penerapan media pembelajaran sebelum dan setelah. Data hasil penilaian sebelum dan setelah penerapan media pembelajaran yang dikembangkan ditunjukkan di bawah ini:

**Tabel 2**  
Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Keterampilan Berbicara

No.	Nama Siswa	Pretest	Posttest
1	AS	52	80
2	AFA	52	80
3	AFM	84	96
4	AZQA	52	72
5	ASA	60	68
6	AHA	60	80
7	AKH	60	76
8	AAPW	68	76
9	AAH	80	84
10	BJH	72	76
11	CNZF	72	84
12	FNK	68	92
13	IEH	68	84
14	KAF	88	88
15	KNJ	80	92
16	MAF	44	76
17	MKN	52	84
18	NRF	68	88
19	RRA	84	88
20	RSW	60	80
Nilai Rata-Rata		66,2	82,2
Persentase Ketercapaian KKM		25%	90%

Hasil data menunjukkan adanya peningkatan nilai siswa setelah penerapan media pembelajaran yang dikembangkan. Sebelum penggunaan aplikasi Instagram, hasil nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa menunjukkan 66,2 dengan tingkat pencapaian 25%. kemudian implementasi, hasil rata-rata keterampilan berbicara berubah menjadi naik 82,2 dengan tingkat pencapaian 90%. Selanjutnya, data pre-test dan post-test keterampilan berbicara siswa kelas 5 SD Yapita Surabaya diuji normalitasnya. Berikut ini adalah hasil analisis uji normalitas data dengan alat bantu berupa SPSS versi 26.

**Tabel 3.** Uji Normalitas

KELOMPOK		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
BERBICARA	PRETEST EKSPERIMEN	,138	20	,200 <sup>*</sup>	,950	20	,366
	POSTTEST EKSPERIMEN	,121	20	,200 <sup>*</sup>	,974	20	,840

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan prinsip uji normalitas Kolmogorov Smirnov bahwa nilai *Sig.* atau signifikansi diatas 0,05 maka data tersebut disebut dengan distribusi normal (Nuryadi, Tut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, 2017). Dari hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 pada nilai *pre-test* dan *post-test*. Sehingga data di atas termasuk kategori berdistribusi normal, kemudian data dilanjutkan dengan mengambil hasil analisis dari uji *paired sample t-test*. Dalam proses pengolahan data, peneliti memanfaatkan aplikasi SPSS versi 26. Berikut adalah hasil yang didapatkan dari pengolahan tersebut.

**Tabel 4.** Uji *Paired Sample Test*

		Paired Samples Test							
		Paired Differences		95% Confidence Interval of the Difference			t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	Lower	Upper			
Pair 1	PRE-TEST EKSPERIMEN - POST-TEST EKSPERIMEN	-16,00000	9,71163	2,17159	-20,54518	-11,45482	-7,368	19	,000

Bersumber dari hasil uji *paired sample t-test* yang telah dianalisis, diperoleh nilai *Sig.* (2-tailed) sebesar 0,000. Menurut pedoman interpretasi untuk uji *paired sample t-test*, nilai *Sig.* (2-tailed) yang kurang dari 0,05 menunjukkan adanya relevansi terhadap penggunaan instagram. Dengan demikian, hasil pengolahan data ini menjelaskan bahwa penerapan media pembelajaran menggunakan aplikasi Instagram efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris siswa kelas V

Keefektifan implementasi media pembelajaran berbasis aplikasi Instagram ini diperkuat oleh pakar bernama Levie dan Lentz, yang menjelaskan bahwa penggunaan alat atau media pembelajaran memiliki peran kognitif serta fungsi kompensatoris. Pada kemampuan koqnitif, lebih ditekankan pada kecepatan otak manusia dalam memproses informasi terhadap apa-apa yang diperoleh. Sedangkan kemampuan kompensatoris memberikan kemudahan bagi peserta didik yang dominasi pada anak yang memiliki kemampuan berpikir rendah. Sehingga siswa akan mudah mengingat teks dalam informasi tersebut (M. Rudi Sumiharsono, Hasanah, 2017). Dengan demikian pembelajaran yang diimplementasikan dengan alat atau media aplikasi Instagram ditemukan pada penelitian ini bahwa hasil dari penggunaan aplikasi Instagram menjadi salah satu media yang baik sehingga dalam penyampaian materi diperoleh hasil pembelajaran yang tuntas. Selain itu, Siswa mampu mengingat pelajaran dari guru dengan mudah.

### Kesimpulan

Hasil implementasi aplikasi Instagram menunjukkan bahwa telah terjadi kenaikan pada Skor rata-rata dari seluruh siswa yang semula 66,2 dengan tingkat keberhasilan 25 % menjadi 82, 2 nilai rata-rata dengan tingkat keberhasilan sebesar 90 %. Untuk mengetahui keefektivitas dari penelitian,

maka hasil data yang diperoleh yaitu nilai *pre-test dan post test* diuji dengan analisis *paired sample t-test*. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai *sign. (2-tailed)* sebesar 0,000. Dari temuan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa siswa kelas V SD Yapita Surabaya sukses menerapkan media pembelajaran berbasis aplikasi Instagram secara efektif. Hal tersebut terbukti dengan meningkatnya hasil ketuntasan dalam keterampilan berbicara bahasa asing, khususnya kemampuan berbicara dalam mata pelajaran Bahasa Inggris.

## Daftar Pustaka

- Ali, A., Fenica, S. D., & Noviyanti, S. (2024). *Hakikat Bahasa Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*. 07(01), 7225–7239.
- Arochman, T., & Hasani, U. A. (2023). Praktik Keterampilan Berbicara Menggunakan Percakapan Duet Konten Pada Aplikasi Tiktok: Pandangan Mahasiswa. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(2), 14. <https://doi.org/10.31002/transformatika.v5i2.7390>
- Hermawan, A. (2013). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Inggris*. Remaja Rosdakarya.
- M. Rudi Sumiharsono, Hasanah, H. (2017). *Media Pembelajaran*. CV Pustaka Abadi.
- M. Sidik Priadani, D. S. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.
- Nuryadi, Tut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, M. B. (2017). *Dasar Dasar Statistik Penelitian*. Sibuku Media.
- Rohim, A. M., & Yulianti, D. (2020). Pembelajaran Fisika Berbantuan Aplikasi Instagram untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Unnes Physics Education Journal Terakreditasi SINTA*, 9(2), 149–157. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/upej/article/view/41921>
- Satrianawati. (2018). *Media dan Sumber Belajar*. CV Budi Utama.
- Sherly Herawati Amanda, Anggi Tias Pratama, & Kartika Ratna Pertiwi. (2024). The Use of Instagram as Learning Media. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 38(1), 1–9. <https://doi.org/10.21009/pip.381.1>
- Situmorang, W., & Hayati, R. (2023). Media Sosial Instagram Sebagai Bentuk Validasi Dan Representasi Diri. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 9(1), 111–118. <https://doi.org/10.33369/jsn.9.1.111-118>
- Sudaryono. (2018). *Metodologi Penelitian*. PT Rajagrafindo Persada.
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>